

**PENGARUH GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA  
MAHASISWI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI HARAPAN**

**(STIE-HARAPAN) MEDAN TAHUN 2012**

Vidya Purnama Sari Lubis <sup>1</sup>, R. Kintoko Rochadi <sup>2</sup>, Namora Lumongga Lubis <sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Health development began to face a new disease patterns, the rise in non-communicable diseases are triggered changes in people's lifestyles such as diet low in fiber and high in fat and salt and excessive sugar consumption, lack of physical activity (sports) and the prevalence of cigarette consumption continues to increase. Smoking is harmful to the health of a student, it is necessary to do research on how to Influence Lifestyle Against Smoking Behavior At School of Economics Student Expectations (STIE-Hope) Medan in 2012.*

*Type of research is cross sectional study to investigate the effect of lifestyle on student smoking behavior. Sampling using purposive sampling criteria that students who smoked active on campus as many as 31 people.*

*The results of this study indicate that the independent variables are the three components of lifestyle (Activities, Interests, Opinion) had a p value <0.05 so that the three independent variables had a significant influence on student smoking behavior. Of the three components of the lifestyle, the most influential variable is subjective variable with a value B of 69.610.*

*Therefore, the Hope School of Economics (STIE-Hope) field should be more Akif for attaching banners, posters, and provide information about the dangers of smoking and enforce a no-smoking on campus*

**Keywords: Lifestyle, Smoking, Student..**

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Oleh karenanya, hal ini berhubungan dengan tindakan dan

perilaku sejak lahir (Setiadi, 2003). Gaya hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unit tersendiri. Jika terjadi perubahan gaya hidup dalam suatu kelompok maka akan memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek

Pembangunan kesehatan mulai menghadapi pola penyakit baru, yaitu meningkatnya kasus penyakit tidak menular yang dipicu berubahnya gaya hidup masyarakat seperti gula berlebih, kurang aktifitas fisik (olah raga) dan konsumsi rokok yang prevalensinya terus meningkat (Depkes RI, 2011).

Tembakau/rokok membunuh separuh dari masa hidup perokok dan separuh perokok mati pada usia 35 - 69 tahun (Depkes RI, 2009). Menurut Badan Kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2008, telah menetapkan Indonesia sebagai negara terbesar ke tiga sebagai pengguna rokok. Lebih dari 60 juta penduduk Indonesia pun mengalami ketidak berdayaan akibat dari adiksi nikotin rokok. Perokok yang terbanyak mulai merokok 15-19 tahun cenderung menurun dengan meningkatnya umur, demikian juga pada anak umur 5-9 tahun. (Kemenkes RI, 2010).

Menurut Aiman dalam Minarsih (2012) berpendapat perilaku merokok tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki, namun sekarang banyak kaum perempuan yang

melakukan perilaku merokok ini, salah satunya adalah mahasiswi. Pernyataan ini didukung oleh data yang diperoleh Departemen Kesehatan RI menyatakan bahwa jumlah wanita di Indonesia yang merokok mencapai 40,5%, dari keseluruhan jumlah penduduk wanita di Indonesia. Peringkat pertama yaitu mahasiswa putri, kemudian disusul oleh pelajar (Minarsih, 2012).

Ada beberapa alasan untuk merokok, antara lain untuk penampilan pribadi, agar lebih percaya diri, untuk membangkitkan semangat, agar diterima oleh kelompok, dan agar terlihat lebih jantan (Suardi, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Suhariyono (1993) dalam Chasanah (2010) menyebutkan bahwa ketika remaja ditanya mengapa merokok, mempunyai harga diri dan daya tarik adalah jawaban yang diberikan.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan merupakan salah satu kampus yang terletak di tengah Kota Medan yang strategis untuk mendapatkan informasi tentang rokok misalnya dari baliho dan spanduk yang ada di jalan. Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan, ditemukan bahwa adanya mahasiswi yang mengkonsumsi rokok. Berbagai lokasi merokok berada pada tempat-tempat khusus, seperti kantin, dalam dan luar ruangan, kemudian ada ditemukannya mahasiswi yang merokok pada suatu ruangan yang sebenarnya tidak boleh merokok yaitu ruangan kuliah berpendingin udara.

Bagi mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan merokok sudah menjadi hal yang sangat biasa dan sudah tidak dianggap tabu lagi bagi mahasiswi karena bagi mereka merokok membuat mereka tampak kelihatan lebih gaul lagi, menambah penampilan dan merokok bagi mereka merupakan tren jaman sekarang sehingga menambahkan kepercayaan dalam diri mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan (STIE-Harapan) Medan Tahun 2012

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan yaitu sebanyak 1204.

Ukuran sampel yang akan diteliti tidak diketahui, sehingga untuk menentukan jumlah sampel digunakan rumus Lemeshow (1997) :

$$n = \frac{\{Z_{1-\alpha}\sqrt{P_o(1-P_o)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_a(1-P_a)}\}^2}{(P_a - P_o)^2}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) maka didapatkan besar sampel sebanyak 31 orang mahasiswi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu mahasiswi yang merokok aktif di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan.

Gaya hidup ( aktivitas, minat, opini) responden, perilaku merokok diukur dengan metode skoring terhadap kuesioner yang selanjutnya akan dikategorikan menjadi baik,

apabila responden mendapat skor  $> 50\%$  dengan total nilai dan tidak Baik, apabila responden mendapat skor  $\leq 50\%$  dengan total nilai.

Hasil yang didapat lalu akan diuji untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. yaitu univariat, bivariat dan multivariat. analisis bivariat akan menggunakan uji *chi-square* pada taraf kepercayaan 95%, analisis multivariate akan menggunakan uji regresi logistik binomial dengan taraf kepercayaan 95%.

### Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah anggota mahasiswi STIE Harapan Medan

**Tabel I. Distribusi Unsur Aktivitas dari Gaya Hidup Mahasiswi**

No	Aktifitas	Jumlah	(%)
1.	Baik	22	71
2.	Tidak baik	9	29
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel I dapat dilihat bahwa mahasiswi yang memiliki unsur aktivitas dari gaya hidup dengan kategori baik dalam merokok sebanyak 22 orang (71%)

dan mahasiswi yang unsur aktivitas dari gaya hidupnya yang tidak baik sebanyak 9 orang (29%).

Menurut Kotler (2001), Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pandangan Amstrong dalam Nugraheni (2003), gaya hidup seseorang dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh individu.

Gaya hidup dalam bentuk aktifitas akan memberikan sumbangsih yang besar terhadap perilaku merokok seorang individu, sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa mayoritas responden memiliki aktivitas merokok dalam kategori yang baik.

**Tabel II. Distribusi Unsur Minat dari Gaya Hidup Mahasiswi**

No	Minat	Jumlah	(%)
1.	Baik	23	74.2
2.	Tidak baik	8	25.8
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel II dapat dilihat bahwa mahasiswi yang memiliki gaya hidup dengan unsur minat dengan kategori baik dalam

merokok sebanyak 23 orang (74.2%) dan mahasiswi yang unsur minat dari gaya hidupnya yang tidak baik sebanyak 8 orang (25.8%).

Minat merupakan kesukaan terhadap suatu kegiatan melebihi kegiatan lainnya dan mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika orang tersebut bebas memilih.

Menurut Kasali (2000) dalam Alam (2006) mengemukakan bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Gaya hidup menggambarkan minat apa yang menjadi kebutuhan dalam hidup seseorang (Kotler, 2002).

Hal ini diperkuat oleh pendapat Leventhal dan Clearly dalam Kemala (2007) bahwa minat seseorang untuk merokok yang menyebabkan terjadinya perilaku merokok pada tipe *prepatory* dalam perilaku merokok

**Tabel III. Distribusi Unsur Opini dari Gaya Hidup Mahasiswi**

No	Opini	Jumlah	(%)
1.	Baik	19	61,3
2.	Tidak baik	12	38,7

<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

Berdasarkan tabel III dapat dilihat bahwa mahasiswi yang memiliki unsur kategori opini dari gaya hidup yang tidak baik dalam merokok sebanyak 12 orang (38,7%) dan mahasiswi yang unsur gaya hidup berbentuk opini dengan kategori baik dalam merokok sebanyak 19 orang (61,3%).

Opini merupakan sesuatu yang dipandang benar walaupun tanpa kepastian *obyektif* atau pun *subyektif*. Hal ini sesuai dengan definisi opini dalam KBBO yang menjelaskan bahwa opini merupakan pendapat, pikiran atau pendirian.

Gaya hidup menggambarkan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini) (Kotler, 2002). Gaya hidup dalam bentuk opini akan memberikan dampak yang besar terhadap keputusan untuk melakukan perilaku merokok.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Imarina (2008) yang menunjukkan pandangan (opini) informan terhadap manfaat merokok membuat mereka melakukan perilaku merokok seperti meningkatkan

penampilan, percaya diri, pergaulan dan menghilangkan segala masalah mereka

**Tabel IV. Distribusi Perilaku Merokok Mahasiswi**

No	Perilaku merokok	Jumlah	(%)
1.	Berat	18	58,1
2.	Ringan	13	41,9
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel IV dapat dilihat bahwa mahasiswi yang perokok berat sebanyak 18 orang (58,1%) dan yang perokok ringan sebanyak 13 orang (41,9%).

Menurut Poerwadarminta dalam Minarsih (2012), perilaku merokok merupakan perilaku yang menghisap sebuah gulungan tembakau yang terbalut daun nipah atau kertas. Pendapat lain menyatakan bahwa perilaku merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya (Levy, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mahasiswi yang perilaku merokoknya paling banyak

berada pada kategori perokok berat sebanyak 18 orang (58,1%) dan yang perokok ringan sebanyak 13 orang (41,9%).

Menurut Poerwadarminta, (2005), hal ini dapat terjadi dikarenakan saat ini merokok merupakan kebiasaan yang umum dilakukan oleh semua orang termasuk perempuan.

**Tabel V. Distribusi Hubungan Gaya Hidup Dengan Perilaku Merokok Mahasiswi**

Variabel	Variabel	P
Gaya Hidup	Perilaku Merokok	-
1. Aktifitas	PerilakuMerokok	0,001
2. Minat	PerilakuMerokok	0,049
3. Opini	PerilakuMerokok	0,003

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen (Aktivitas, Minat, Opini) memiliki nilai *p value* < 0,05 sehingga ketiga variabel independen tersebut secara signifikan mempunyai hubungan dengan perilaku merokok mahasiswi.

Menurut Kurt Lewin (Komasari, 2000) bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, salah satu

faktor luar yang mempengaruhi individu adalah gaya hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Chasanah (2010) dalam penelitiannya hubungan antara gaya hidup sehat dengan perilaku merokok pada karyawan di Yogyakarta menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara gaya hidup sehat dengan perilaku merokok.

Bahkan menurut Nasir (2009) bahwa gaya hidup telah menjadi pemicu persentase pecandu rokok di Indonesia terus bertambah.

**Tabel VI. Distribusi Pengaruh Gaya Hidup (Aktivitas, Minat, Opini) terhadap Perilaku Merokok Mahasiswawi**

No.	Variabel	P Value	B
1.	Aktivitas	0,035	20,295
2.	Minat	0,043	19,133
3.	Opini	0,025	69,610

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketiga variabel independen (Aktivitas, Minat, Opini) memiliki nilai *p value* < 0,05 sehingga ketiga variabel independen tersebut secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap perilaku merokok mahasiswawi.

Dari gaya hidup variabel yang paling berpengaruh adalah variabel opini dengan nilai B sebesar 69,610.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Chasanah (2010) menyatakan gaya hidup sehat mempengaruhi perilaku merokok dengan nilai  $p=0,000$ . Gaya hidup tersebut berhubungan dengan apa yang akan dilakukan dan dikonsumsi oleh individu.

### **Kesimpulan**

1. Mayoritas Mahasiswawi yang merokok memiliki gaya hidup (aktivitas, minat dan opini) yang baik terhadap perilaku merokok.
2. Unsur gaya hidup yang meliputi aktivitas, minat dan opini memiliki nilai *p value* < 0,05 sehingga aktivitas, minat dan opini memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok mahasiswawi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan (STIE-Harapan) Medan
3. Unsur gaya hidup dalam bentuk opini dalam merokok memiliki pengaruh sebesar 69,610 kali lebih besar terhadap perilaku merokok mahasiswawi Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Harapan (STIE-Harapan)  
Medan

## 6.2. Saran

1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan (STIE-Harapan) Medan menempelkan spanduk, poster dan informasi tentang bahaya merokok.
2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan (STIE-Harapan) Medan memberlakukan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus sebagai bentuk pembatasan perilaku merokok mahasiswi dalam merokok di wilayah kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. 1992. *Rokok dan Kesehatan*. UI Press. Jakarta.
- Alam, V.S.P. 2006. *Hubungan Antara Gaya Hidup Achievers Dengan Minat Menggunakan Kartu Kredit pada Pegawai Wanita Sekretariat Daerah Propinsi Jawa Tengah*. [http://eprints.undip.ac.id/10354/1/HUBUNGAN\\_ANTARA\\_GAYA\\_HIDUP\\_ACHIEVERS\\_DENGAN.pdf](http://eprints.undip.ac.id/10354/1/HUBUNGAN_ANTARA_GAYA_HIDUP_ACHIEVERS_DENGAN.pdf). Diakses tanggal 29 September 2012.
- Amstrong Sue. 1992. *Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan*. Arcan. Jakarta.
- Azwar, S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar Offset, cetakan V, Yogyakarta.
- Chasanah, M, A, 2010. *Hubungan Antara Gaya Hidup Sehat Dengan Perilaku Merokok Pada Karyawan Di Yogyakarta*. Skripsi UMS. Surakarta
- Depkes RI, 2011. *Lindungi generasi muda dari bahaya rokok*. <http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/1528-lindungi-generasi-muda-dari-bahaya-merokok.html>  
Diakses tanggal 20 Februari 2012
- Depkes RI, 2009. *Rokok Membunuh Lima Juta Orang Setiap Tahun*. <http://depkes.go.id/index.php/berita/press-release/458-rokok-membunuh-lima-juta-orang-setiap-tahun.html>  
Diakses tanggal 20 Februari 2012



- Depkes RI, 2012. *Kemampuan Advokasi, Mobilisasi Sosial, dan Komunikasi Risiko Diperlukan Dalam Upaya Penanggulangan Rokok di Indonesia*.  
<http://depkes.go.id/index.php/component/content/article/43-newsslider/1861-kemampuan-advokasi-mobilisasi-sosial-dan-komunikasi-risiko-diperlukan-dalam-upaya-penanggulangan-rokok-di-indonesia.html> Diakses tanggal 20 Februari 2012
- Depkes RI, 2008. Diakses tanggal 22 April 2012  
<http://depkes.go.id/index.php/component/content/article/43-newsslider/1861>
- Ganda, 2004. *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Grasindo.
- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.
- Kemenkes RI, 2010. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Jakarta
- Kotler, Phillip, 2002. *Manajemen pemasaran*. Edisi millenium. Jakarta : Prenhallindo.
- Minarsih, Y, 2012. *Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku Merokok Mahasiswi: H-2012 Studi Korelasi pada Mahasiswi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia*. Skripsi FIP UPI.  
[http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no\\_skripsi=10982](http://repository.upi.edu/skripsiview.php?no_skripsi=10982)  
 20 Februari 2012
- Minor, M. & Mowen , J. 2002. *Perilaku Konsumen*. Edisi V Jilid I. Jakarta : Erlangga
- Mu'tadin, Zainul. 2002. *Remaja dan Rokok*. <http://herbalstoprokok.wordpress.com/2009/02/04/remaja-dan-rokok>. Diakses tanggal 21 Februari 2012.
- Notoatmodjo S, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nugraheni,P.N.A, 2003. *Perbedaan Kecenderungan gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Ditinjau dari Lokasi Tempat Tinggal*.

- <http://www.masbow.com>.  
Diakses tanggal 29 September 2012.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., & Feldman, R.D., 2009. *Human Development*. New York: Mc.Graw Hill
- Purwanto, 1999. *Pengantar Perilaku Manusia*, cetakan 1, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Ramadhani, A, 2011. *Gambaran Gaya Hidup (Life Style) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan Tahun 2011*. Skripsi FKM USU. Medan
- Ronipascalblog, 2009. *Perokok Wanita Terus Meningkat Hebat*. <http://ronipascal.blogspot.com/2009/08/wow-jumlah-perokok-wanita-indonesia.html> Diakses tanggal 21 Februari 2012
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Kencana.
- Singh, Keshvinder, 2011. *Gambaran Perilaku Merokok Siswa Laki-laki SMA Dharma Pancasila Medan Tahun 2011*. KTI FK USU. Medan
- Sitepoe, Mangku. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.
- Sumarwan, Ujang dan Krisnawati, Lolita. 2003. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Jakarta:
- Tarigan, Andika Mahaprada, 2008. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Untuk Merokok di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*. Skripsi FKM USU. Medan
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. <http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>. Diakses tanggal 21 Februari 2012
- WHO, 2008. *Laporan WHO Tahun 2008*. <http://thoriq2011.student.um>

m.ac.id/2011/08/12. Diakses  
tanggal 21 Februari 2012

Lemeshow, Stanley dkk. 1997. *Besar  
Sampel Dalam Penelitian  
Kesehatan*, cetakan 1,  
Penerbit Gadjja Mada  
University Press, Yogyakarta.

### Tahun Masuk

No.	Stambuk (Tahun Masuk)	Frekuensi	%
1.	2008	2	6,5
2.	2009	13	41,9
3.	2010	13	41,9
4.	2011	3	9,7
<b>Total</b>		<b>31</b>	<b>100</b>

#### a. Aktivitas

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda menghindari asap rokok dimanapun anda berada?	12	19
Apakah anda menutup hidung ketika mencium asap rokok?	8	23
Apakah di lingkungan kampus anda selalu merokok?	14	17
Saya ikut mensukseskan program anti tembakau atau anti rokok	14	22
Saya akan menyebarkan informasi untuk tidak merokok	13	18

Aktivitas	Perilaku Merokok				P
	Perokok berat		Perokok Ringan		
	F	%	F	%	
Baik	17	77.3	5	22.7	0,001
Tidak baik	1	11.1	8	88.9	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>58,1</b>	<b>13</b>	<b>41,9</b>	

Minat	Perilaku Merokok				P
	Perokok berat		Perokok Ringan		
	F	%	F	%	
Baik	11	47.8	12	47.8	0,049
Tidak baik	7	87.5	1	12.5	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>58,1</b>	<b>13</b>	<b>41,9</b>	

Opini	Perilaku Merokok				Total		P
	Perokok berat		Perokok Ringan		F	%	
	F	%	F	%	F	%	
Baik	11	35,5	1	3,2	12	38,7	0,003
Tidak baik	7	29,0	1	32,3	19	61,3	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>58,1</b>	<b>13</b>	<b>41,9</b>	<b>31</b>	<b>100</b>	